

SIARAN PERS

Untuk Diterbitkan Segera

Membangun Masa Depan Penenun Kapuas Hulu Bersama Yayasan Kawan Lama Melalui Program “Aram Bekelala Tenun Iban”

Kapuas Hulu, 23 Januari 2025 – Kain tenun tradisional bukan hanya warisan budaya, tetapi juga cerminan identitas sebuah komunitas. Keberlanjutan kain tenun Dayak Iban di Kapuas Hulu saat ini menghadapi berbagai tantangan besar, termasuk minimnya regenerasi penenun muda dan kurangnya pengenalan di pasar yang lebih luas. Menyadari hal ini, Yayasan Kawan Lama bekerja sama dengan Cita Tenun Indonesia meluncurkan program Aram Bekelala Tenun Iban (Mari Berkenalan dengan Tenun Iban), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan kain tenun Dayak Iban melalui pemberdayaan perempuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang berkelanjutan.

Masyarakat Dayak Iban meyakini bahwa keahlian menenun adalah bentuk cinta kasih dari leluhur yang diturunkan melalui mimpi, sehingga setiap hasil tenun mereka menjadi sangat sakral, penuh makna, dan sarat akan filosofi kehidupan. Dengan motif dan pola pada tenun ini yang merefleksikan hubungan yang erat dengan alam serta nilai-nilai luhur yang diwariskan generasi ke generasi menggunakan keragaman teknik yang digunakan, seperti teknik Sidan yang sederhana hingga teknik kompleks seperti Sungkit, Ikat, Pileh Selam, dan Pileh Anyam, menunjukkan dedikasi dan keahlian luar biasa dari para penenun.

Tasya Widya Krisnadi, Ketua Pengurus Yayasan Kawan Lama menjelaskan, “Kapuas Hulu dipilih sebagai lokasi program karena memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan kain tenun tradisional, terutama kain tenun Dayak Iban, yang merupakan salah satu komoditas unggulan yang telah dipetakan oleh Pemerintah Daerah. Selain memiliki nilai budaya, tenun juga berpotensi menjadi komoditas *intermediary* yang mendukung kelestarian lingkungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama dengan menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberdayakan para penenun perempuan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih cerah bagi generasi penenun berikutnya, dengan mengintegrasikan tradisi dalam inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman.”

Untuk memastikan keberlanjutan kain Tenun Dayak Iban di Kapuas Hulu, program ini dimulai dengan fokus pada pemberdayaan perempuan di empat dusun yaitu Dusun Lauk Rugun, Dusun Pulan, Dusun Mungguk, dan Dusun Sungai Utik. Penenun yang terpilih tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membagikan pengetahuan yang didapatkan ke komunitas mereka di dusun masing-masing. Dalam kolaborasinya bersama Cita Tenun Indonesia, program ini berfokus pada pengembangan

motif-motif baru yang tetap menghormati identitas budaya lokal, sambil mengeksplorasi warna-warna baru dengan tetap mengutamakan pewarna alam yang ramah lingkungan, melalui pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal para perajin.

Tak hanya berhenti di situ, Yayasan Kawan Lama juga memperkaya program ini dengan pelatihan literasi keuangan dan strategi pemasaran. Langkah ini bertujuan untuk membekali para penenun dengan keterampilan yang diperlukan agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas, membuka peluang ekonomi baru, sekaligus memastikan kelangsungan kain tenun Dayak Iban di Kapuas Hulu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern.

Okke Hatta Rajasa, Ketua Cita Tenun Indonesia menyampaikan, “Sejalan dengan visi kami, inisiatif ini adalah wujud nyata dari komitmen kami untuk melestarikan kain tenun Indonesia sekaligus memberdayakan komunitas lokal. Melalui program Aram Bekelala Tenun Iban yang diinisiasi oleh Yayasan Kawan Lama, kami berharap para penenun tidak hanya mempertahankan keahlian menenun tradisional mereka, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar global. Kolaborasi ini menjadi langkah strategis untuk memastikan warisan budaya kita tetap relevan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.”

Sebagai bagian dari kerjasama ini, program Aram Bekelala Tenun Iban menciptakan peluang untuk mengembangkan kain tenun Dayak Iban menjadi produk fashion yang mengikuti selera pasar dan tren masa kini. Hasil tenun dari para penenun Dayak Iban akan diproses lebih lanjut oleh tim desain busana dari Cita Tenun Indonesia dengan mengusung desain yang menghargai kearifan lokal sambil tetap menyelaraskan tren global.

“Kami berharap program Aram Bekelala Tenun Iban ini dapat menjadi katalisator untuk menghidupkan kembali kain tenun tradisional, sekaligus membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi para penenun. Ke depannya, kami berkomitmen untuk terus mendukung dan mengembangkan program ini agar manfaatnya bisa dirasakan oleh generasi mendatang baik dari sisi ekonomi maupun kelestarian lingkungan, sekaligus memperkenalkan keindahan Tenun Iban kepada dunia.” **Tutup Tasya.**

—Selesai—

Untuk keperluan data dan peliputan, silakan menghubungi:

Hanna Carissa Manager Corporate Communications Kawan Lama Group hanna.carissa@kawanlamacorp.com	Septi Ninda Cahyani Corporate Communications Kawan Lama Group septi.cahyani@kawanlamacorp.com
--	--

Tentang Yayasan Kawan Lama

Didirikan oleh Kawan Lama Group pada tahun 2010, Yayasan Kawan Lama berkomitmen untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat Indonesia melalui berbagai inisiatif sosial yang berfokus pada kesejahteraan komunitas dan keberlanjutan lingkungan. Yayasan ini memiliki lima pilar utama: Kesehatan, Sosial, Pendidikan, Lingkungan, serta Seni dan Budaya, yang secara holistik bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, serta mendorong perubahan yang berkelanjutan.

Tentang Kawan Lama Group

Kawan Lama Group adalah identitas dari kelompok unit bisnis multisektor yang masing-masing bergerak dalam enam pilar bisnis yaitu *Industrial & Commercial*, *Consumer Retail*, *Food & Beverage*, *Property & Hospitality*, *Commercial Technology*, serta *Manufacturing & Engineering*, namun dipersatukan oleh nilai dan tujuan yang sama yaitu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga. Hadir sejak tahun 1955, **Kawan Lama Group** yang memiliki slogan “**Bring Value for a Better Life**” menaungi lebih dari 30 merek usaha, 14 pusat distribusi, dan lebih dari 1.200 toko yang jumlahnya terus bertambah sebagai kontribusi bagi kemajuan negeri.

Sumber tambahan

- Jelajahi informasi tentang Kawan Lama Group di www.kawanlamagroup.com
- Ikuti Kawan Lama Group di **LinkedIn** [Kawan Lama Group](#)
- Ikuti Kawan Lama Group di **Instagram** [@KawanLamaGroup](#)
- Tonton berbagai video inspiratif mengenai berbagai kegiatan Kawan Lama Group di [YouTube](#)

Tentang Cita Tenun Indonesia

Perkumpulan Cita Tenun Indonesia (CTI) adalah organisasi nirlaba yang didirikan oleh para perempuan Indonesia pencinta Tenun pada 28 Agustus 2008, dengan visi melestarikan Tenun Nusantara sebagai warisan budaya tinggi (heritage). Program kerja Cita Tenun Indonesia mencakup pelestarian, pelatihan dan pengembangan perajin untuk memaksimalkan produksi lewat kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para perajin serta memperluas pasar, baik di dalam negeri maupun mancanegara.

Salah satu program kerja CTI adalah program pelatihan dan pembinaan perajin Tenun melalui pembinaan komprehensif dan ekstensif selama satu tahun per wilayah. Program ini bertujuan untuk mengedukasi perajin Tenun dengan kearifan lokalnya untuk bekerja lebih efektif, efisien dan ramah lingkungan selain memperluas wawasan mereka tentang pasar kontemporer. Selama program pembinaan, CTI bekerja sama dengan praktisi dan desainer agar para perajin Tenun memiliki pengetahuan baru. Di penghujung program, desainer mode beserta tim pelatihan terkait akan membuat sebuah koleksi menggunakan kain Tenun hasil pelatihan tersebut dan dipresentasikan pada peragaan busana. Cita Tenun Indonesia telah membina di 14 provinsi.